

**PENGEMBANGAN KORIDOR JALAN JENDERAL SUDIRMAN SALATIGA
SEBAGAI SENTRA PERDAGANGAN DAN JASA DENGAN PENDEKATAN
NEW NORMAL**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh :

ALFIEAN DWI ANANDA

D 300 181 166

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN KORIDOR JALAN JENDERAL SUDIRMAN SALATIGA
SEBAGAI SENTRA PERDAGANGAN DAN JASA DENGAN PENDEKATAN
NEW NORMAL**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh :

ALFIEAN DWI ANANDA

D 300 181 166

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



M. S. Priyono Nugroho, ST., M.T.

NIK. 813

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN KORIDOR JALAN JENDERAL SUDIRMAN SALATIGA SEBAGAI SENTRA PERDAGANGAN DAN JASA DENGAN PENDEKATAN NEW NORMAL

OLEH

ALFIEAN DWI ANANDA

D300181166

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 8 Januari 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. M.S. Priyono Nugroho, S.T., M.T.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ir. Nurhasan, M.T.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Suryaning Seyowati, S.T., M.T.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan Fakultas Teknik

15022021

H. Sri Sunarjono, MT., Ph.D., IPM

NIK. 682

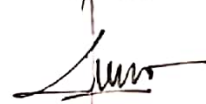
LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 8 Februari 2021

Penulis



ALFIEAN DWI ANANDA

D300181166

PENGEMBANGAN KORIDOR JALAN JENDERAL SUDIRMAN SALATIGA SEBAGAI SENTRA PERDAGANGAN DAN JASA DENGAN PENDEKATAN NEW NORMAL

Abstrak

Koridor Jalan Jenderal Sudirman Salatiga merupakan kawasan perdagangan dan jasa yang berada pada pusat kota Salatiga. Letak dan fungsi kawasan tersebut membuat jalan Jenderal Sudirman Salatiga berkembang menjadi kawasan *Central Bussiness District* (CBD). Berkembangnya kawasan tersebut membuat kebutuhan lahan dan aktivitas informal menjadi meningkat. Permasalahan tersebut menyebabkan kenyamanan pengguna dan visual kawasan menurun, sehingga perlu adanya pengembangan koridor yang dapat meningkatkan kualitas fisik maupun non fisik pada kawasan koridor Jenderal Sudirman Salatiga. Disisilain pandemi COVID-19 memberikan dampak serius pada kawasan ini, perlu adanya respon dari sudut pandang arsitektur yang dapat membantu memutus penyebaran virus COVID-19 dengan merespon protokol kesehatan kedalam bentuk desain yang nantinya dapat memberikan kenyamanan dalam beraktivitas di dalam kawasan. Atas dasar pemikiran tersebut, penulis mengajukan konsep perencanaan dan perancangan pengembangan kawasan jalan Jenderal Sudirman dengan menjadikan kawasan sebagai ruang publik berupa city walk yang mendukung kegiatan pada kawasan maupun wilayah sekitarnya dengan pendekatan new normal. Beberapa pendekatan new normal tersebut yaitu antara lain dengan pengembangan tampilan bangunan dan penambahan bukaan berupa jendela sebagai bentuk respon memanfaatkan penghawaan alami dan sinar matahari masuk kedalam bangunan, mengembangkan jaringan jalan pada koridor secara maksimal dengan mengatur jalur pedestrian dan sistem jaringan jalan dengan penambahan fasilitas jalur sepeda sebagai respon dari habit masyarakat yang baru, mengembangkan signage sebagai alat untuk memberikan informasi terhadap pengunjung tentang protokol COVID-19 yang berlaku pada kawasan, mengatur kebutuhan ruang dan tata letak bagi pedagang kaki lima selama pandemi dengan kapasitas dan fasilitas wastafel yang memadai. Sehingga nantinya dimasa depan koridor Jalan Jenderal Sudirman dapat menjadi kawasan perdagangan dengan pola koridor yang demokratis bagi para pejalan kaki. Maksud pola koridor yang demokratis adalah membuat pengguna atau pengunjung merasa nyaman, aman dan terlindungi saat melewatinya.

Kata Kunci : Koridor, Pengembangan, Perdagangan dan jasa, New Normal

Abstract

General Sudirman Salatiga Corridor is a trade and services area located in the center of Salatiga. The location and function of the area made Jalan Jenderal Sudirman Salatiga develop into the Central Bussiness District (CBD). The development of the area makes the need for land and informal activities to increase. The problem caused the comfort of users and visuals of the area to decrease, so there needs to be the development of corridors that can improve the physical and non-physical quality in the corridor area of General Sudirman Salatiga. On the other hand, the COVID-19 pandemic has a serious impact on the region, there needs to be a response from an architectural point of view that can help stop the spread of the COVID-19 virus by responding to health protocols into a form of design that can later provide comfort in activities within the region. Based on this thought, the author proposed the concept of planning and designing the development of General Sudirman street area by making the area as a public space in the form of a city walk that supports activities in the area and surrounding areas with a new normal approach. Some of the new normal approaches are, among others, the development of building displays and the addition of openings in the form of windows as a response to utilizing natural air and sunlight entering the building, developing a road network in the corridor to the maximum by regulating pedestrian lanes and road network systems with the addition of bicycle lane facilities in response to new community habits, developing signage as a tool to provide information to visitors about the COVID-19 protocol that applies to the region , regulating the need

for space and layout for street vendors during the pandemic with adequate capacity and sink facilities. So that in the future the corridor of Jalan Jenderal Sudirman can become a trading area with a democratic corridor pattern for pedestrians. The purpose of a democratic corridor pattern is to make users or visitors feel comfortable, safe and protected when passing through it.

Keywords: Corridor, Development, Trade and services, New Normal

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalan Jenderal Sudirman berada di pusat Kota Salatiga dan berfungsi sebagai jalan arteri primer dengan aktivitas perdagangan dan jasa yang terus meningkat. Disepanjang Jalan Jenderal Sudirman terdapat banyak pertokoan, pasar, dan perkantoran. Saat ini kawasan Jalan Jenderal Sudirman telah berkembang menjadi kawasan *Central Bussineess Distric (CBD)* dengan skala regional. Dengan berkembangnya kawasan ini menjadi kawasan *Central Bussineess Distric (CBD)* merangsang tumbuhnya aktivitas informal di pusat kota yang menyebabkan peningkatan kebutuhan lahan untuk aktivitas perdagangan dan jasa. Sehingga perlu adanya pengembangan terhadap kawasan yang nantinya mampu memberikan kenyamanan dan mendukung aktivitas didalam kawasan tersebut.



Gambar 1 Problematika Koridor Jalan Jenderal Sudirman Salatiga

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Berkembangnya Koridor Jalan Jenderal Sudirman menjadi *Central Bussineess Distric (CBD)* memicu alih fungsi lahan pada ruang terbuka pada kawasan yang membuat aktivitas pengguna kawasan terganggu. Hal ini mengakibatkan aktivitas informal menjadi tidak terkontrol seperti peningkatan PKL yang berjualan tidak pada tempatnya, sehingga terjadi penurunan kualitas koridor Jalan Jenderal Sudirman.

Pemerintah Kota Salatiga berencana menjadikan Jalan Jenderal Sudirman sebagai salah satu ikon kota yang dapat menarik pengunjung untuk singgah dan mampir. Namun dari aspek *image* kawasan saat ini, belum dapat memberikan kesan khusus yang dapat menarik pengunjung. Sehingga perlu adanya strategi dalam pengembangan visual kawasan koridor Jalan Jenderal sehingga yang mampu membuat daya tarik pengunjung untuk mampir dan singgah di Kota Salatiga.

Area pusat perdagangan seperti kawasan Jenderal Sudirman adalah tempat yang sangat mudah dalam penyebaran virus COVID-19. Pemerintah Kota Salatiga melakukan beberapa tindakan dalam menghadapi pandemi COVID-19 di kawasan Jenderal Sudirman Salatiga seperti penyediaan penyediaan tempat cuci tangan dan pembagian cluster pedagang.

Namun demikian, tindakan tersebut menimbulkan permasalahan baru seperti pembuangan limbah sabun yang entah dikemanakan dan sirkulasi pengguna kawasan yang belum di atur dalam menjaga jarak selama beraktivitas. Dari permasalahan tesebut perlu adanya respon dari sudut pandang arsitektur yang dapat membantu memutus penyebaran virus COVID-19 dengan merespon kedalam

bentuk desain, sehingga nantinya dapat memberikan kenyamanan dalam beraktivitas di dalam kawasan Jenderal Sudirman Salatiga.

Fenomena pandemi Covid-19 (virus Corona) mendatangkan disrupsi pada berbagai lini kehidupan manusia, salah satunya pada bidang arsitektur dan desain. *New normal* yang tercipta sebagai respons atas pandemi, menimbulkan perubahan periPandemi Covid-19 membuat banyak orang, termasuk profesi arsitek dan pelaku individu maupun kelompok di ruang publik. Kebijakan *physical distancing* juga mengubah standar kebutuhan ruang dalam konteks yang lebih luas dan mengubah nilai ekonomi suatu bangunan. Pandemi ini menjadi kesempatan untuk kembali mendefinisikan rancangan sebuah kota (*redesign*) yang baik dan siap saat mengalami pandemi, seperti bagaimana perancangan kota diarahkan untuk membuat tempat kehidupan manusia yang memenuhi kesehatan masyarakat, nyaman dan aman.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana mengembangkan koridor Jalan Jenderal Sudirman Salatiga dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada sehingga menjadikan ruang publik kota yang dapat mewadahi kepentingan, keamanan dan kenyamanan aktivitas masyarakat serta menghasilkan visual koridor kota yang lebih tertata saat pandemi maupun sesudah pandemi.

1.3 Tujuan

Penataan koridor Jalan Jenderal Sudirman Salatiga menjadi sebuah ruang publik berupa *city walk* yang mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas kawasan selama pandemi Covid-19 dengan pendekatan *new normal*. Sehingga menjadikan ruang publik yang aman, nyaman dalam kegiatan perdagangan dan jasa.

2. METODE

Metode yang digunakan untuk menyusun laporan ini adalah sebagai berikut:

2.1 Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang akan diredesain di lapangan, untuk mendapatkan data eksisting dan isu yang berkembang.

b. Studi Banding

Aktivitas mempelajari objek studi yang memiliki kesamaan topik guna mendapatkan ide dan masukan tambahan.

c. Studi Literatur

Aktivitas mengumpulkan data referensi dan teori yang memiliki kesamaan topik dalam bentuk buku, media cetak, dan elektronik.

2.2 Analisa dan Pengolahan Data

a. Analisa

Menganalisis data-data berupa permasalahan dan potensi guna ditarik keimpulan.

b. Sintesa

Produk dari proses analisa yang berupa kesimpulan.

c. Konsep

Konsep pengembangan koridor jalan Jenderal Sudirman dengan pendekatan *New Normal*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 TINJAUAN UMUM LOKASI

Salatiga adalah sebuah kota di propinsi Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah $\pm 54 \text{ km}^2$, terdiri dari 4 kecamatan, 23 kelurahan. Salatiga terletak pada jalur regional Jawa Tengah yaitu jalur yang menghubungkan kota Semarang dengan kota Surakarta. Kota ini berada pada ketinggian 450-800 meter dari permukaan laut dengan keindahan alam serta berhawa sejuk karena dikelilingi oleh beberapa gunung, yaitu gunung Merbabu, gunung Telomoyo dan gunung Gajah Mungkur.



Gambar 2 Kondisi Eksisting Koridor Jalan Jenderal Sudirman Salatiga

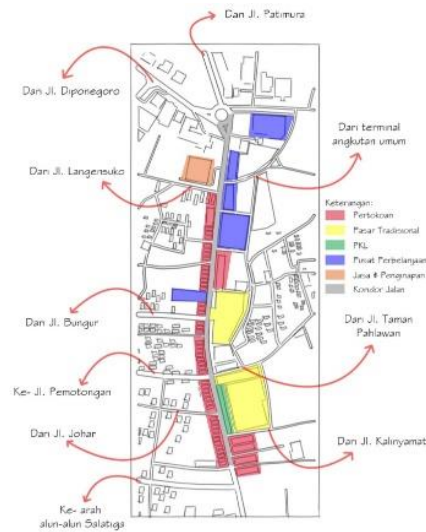
Sumber : Analisis Penulis, 2020

Jalan Jenderal Sudirman merupakan koridor pusat perdagangan (*Central Business District*) kota Salatiga, sehingga kapasitas infrastruktur dasar yang ada dipadati oleh peningkatan kebutuhan lahan di sector informal. Sehingga dengan meningkatnya kebutuhan lahan dan aktivitas informal membuat saran prasarana menjadi tidak terawatt, yang nantinya akan menyebabkan kualitas kawasan koridor Jalan Jenderal Sudirman menjadi menurun.

Kesan peneliti terhadap kondisi eksisting ruang luar dari koridor yang ada yaitu banyak akses pejalan kaki yang terganggu atau terpotong oleh adanya kegiatan lain seperti penjual asongan dan PKL yang menaruh barang dagangannya ke area pejalan kaki yang menghambat akses pejalan kaki. Sehingga kenyamanan pengguna kordor menjadi kurang tercapai.

3.2 ANALISIS KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

3.2.1 Analisa dan Konsep Pencapaian Kawasan

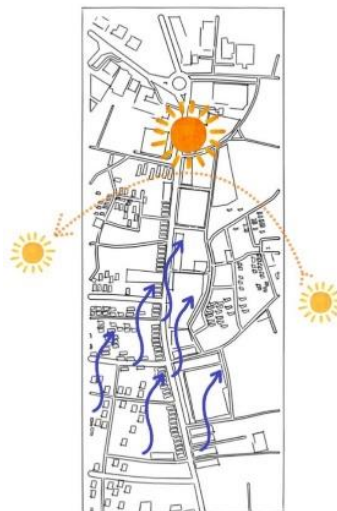


Gambar 3 Analisa Pencapaian Kawasan

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Untuk menuju kawasan Jl. Jenderal Sudirman Salatiga pengunjung dapat menggunakan kendaraan pribadi ataupun umum seperti angkutan umum, taxi, becak atau dengan berjalan kaki. Main entrance pada saat memasuki koridor jalan terdapat patung Jenderal Sudirman yang dapat dijadikan sebagai *landmark* saat memasuki kawasan. Dari analisa pencapaian koridor Jl. Jenderal Sudirman memiliki kejelasan dan kelancaran sirkulasi dari kawasan maupun keluar dari kawasan.

3.2.2 Analisa dan Konsep Klimatologi



Gambar 4 Analisa Klimatologi Kawasan

Sumber : Analisis Penulis, 2020

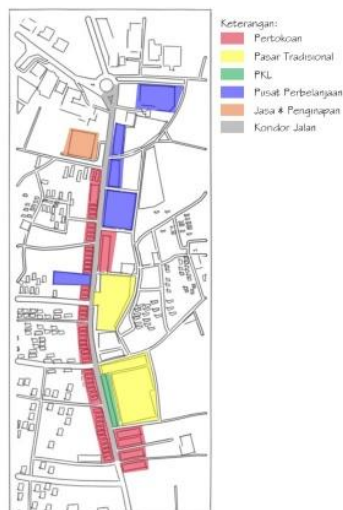
Berdasarkan gambar diatas kondisi klimatologi kawasan memiliki potensi dalam memanfaatkan arah angin dan sinar matahari. Pergerakan arah angin yang masuk kedalam koridor dapat dimanfaatkan untuk pertukaran udara dan penghawaan alami, sehingga respon terhadap potensi tersebut adalah menyediakan beberapa vegetasi sebagai pembelok ke arah angin agar dapat menyebar keseluruh kawasan. Sedangkan arah sinar matahari pada kawasan di pagi hari tertutup oleh bangunan di sisi timur dan saat sore hari tertutup bangunan oleh bangunan di sisi barat. Namun saat siang hari matahari berada di atas koridor jalan yang menyebabkan rasa panas saat melewati koridor jalan, disisi lain vegetasi pada koridor masih minim. Sehingga untuk mengurangi hawa panas pada kawasan perlu adanya beberapa vegetasi peneduh di sepanjang jalur pedestrian.



Gambar 5 Vegetasi pepohonan sebagai peneduh pejalan kaki

Sumber : Analisis Penulis, 2020

3.2.3 Analisa dan Konsep Bentuk dan Tata Massa Kawasan



Gambar 6 Tata Guna Lahan Kawasan

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Strategi penataan bentuk dan massa bangunan pada kawasan perdagangan dan jasa yaitu dengan metode gentrifikasi. Gentrifikasi yaitu upaya peningkatan kualitas lingkungannya, namun tanpa

menimbulkan perubahan yang berarti dari struktur fisik kawasan tersebut. Upaya ini sebenarnya banyak persamaannya dengan upaya perbaikan lingkungan, dimana peningkatan kualitas lingkungan dilakukan tanpa melakukan perombakan yang berarti dari struktur lingkungan yang ada, serta mengadakan berbagai sarana infrastruktur dasar yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pada kawasan/ lingkungan.

Berikut adalah beberapa konsep Tampilan Bangunan Massa Bangunan antara lain:

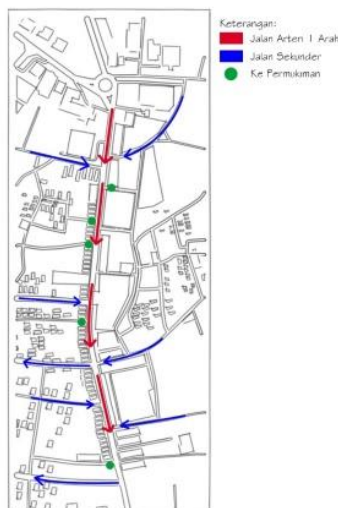
- Penambahan Elemen atau detail bari pada bangunan yang disesuaikan dengan gaya lama.
- Penambahan pencahayaan buatan untuk meningkatkan suasana lebih dramatis.
- Penambahan Jendela dan perubahan warna pada fasad bangunan agar lebih menarik.



Gambar 7 Fasade Arsitektur Gothik

Sumber : Analisis Penulis, 2020

3.2.4 Analisa dan Konsep Sirkulasi dan Parkir



Gambar 8 Analisa Sirkulasi dan Parkir

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Pada sirkulasi kendaraan Jl.Jenderal Sudirman menggunakan sistem satu arah sebagai penghubung jalan sekunder di sisi timur dan barat. Penggunaan sistem satu arah digunakan untuk memudahkan sirkulasi kendaraan dan meminimalisir kemacetan pada kawasan. Perencanaan konsep pada kawasan masih menggunakan ketentuan yang sudah berlaku pada kawasan. Di bawah ini peta rencana umum pergerakan sirkulasi kendaraan

Permasalahan parkir pada kawasan yaitu berupa parkir motor yang menggunakan jalur pedestrian dan penggunaan *parkir on street* pada kawasan yang menyebabkan kemacetan di jam-jam tertentu. Sehingga perlu adanya konsep dalam mengoptimalkan area parkir pada kawasan.

Untuk menangani masalah macet pada kawasan konsep yang akan digunakan pada area parkir kawasan berupa pemanfaatan lahan sebagai kantong parkir dan mengoptimalkan penempatan *parkir on street* pada sepanjang koridor agar tidak menyebabkan kemacetan seperti permasalahan sebelumnya.



Gambar 9 Mengoptimalkan Penataan Parkir On Street

Sumber : Analisis Penulis, 2020



Gambar 10 Kantong Parkir Berupa Gedung Parkir

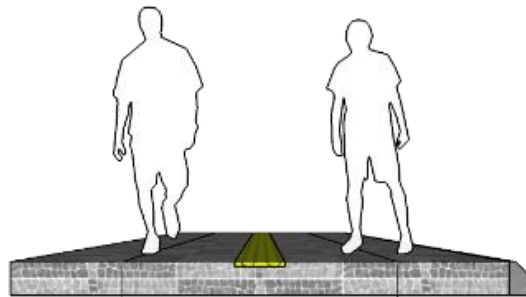
Sumber : Analisis Penulis, 2020

3.2.5 Analisa dan Konsep Jalur Pejalan Kaki

Dalam perencanaan dan perancangan jalur pejalan kaki, prinsip pendekatan *new normal* di implementasikan dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu kebutuhan ruang untuk *physical distancing* dan alur sirkulasi pada jalur pejalan kaki. Berikut adalah analisa kebutuhan jarak pejalan kaki saat *physical distancing*.

Konsep perencanaan dalam jalur pejalan kaki yaitu menciptakan jalur yang *walkable*. Dalam menciptakan jalur pejalan kaki yang *walkable* dan dapat memberikan kenyamanan berjalan kaki dan penyediaan beristirahat sangatlah penting. Maka penambahan berupa tempat duduk di beberapa titik jalur pejalan kaki sebagai area beristirahat pengunjung. Berikut adalah beberapa konsep perencanaan jalur pejalan kaki pada koridor.

- a. Menciptakan kesinambungan jalur pejalan kaki disepanjang koridor komersial.
- b. Mengembangkan koridor dengan penataan jalur pejalan kaki, landsekap dan sirkulasi pada kawasan agar meningkatkan kenyamanan pengguna.
- c. Mengembangkan jalur pejalan kaki agar mudah di akses pengguna disabilitas.
- d. Menghidupkan kawasan dengan penyediaan fasilitas umum seperti bangku taman untuk beristirahat pejalan kaki, wastafel untuk tempat mencuci tangan.



Gambar 11 Physical distancing pada jalur pejalan kaki

Sumber : Analisis Penulis, 2020

3.2.6 Analisa dan Konsep Ruang Terbuka

Pemasalahan pada kawasan ini adalah kurang memiliki ruang terbuka untuk area rekreasi sekaligus sebagai area interaksi antar pengguna. Sehingga perlu adanya perencanaan ruang terbuka pada kawasan yang nantinya dapat dijadikan sebagai area publik sekaligus sebagai magnet daya tarik pengunjung.

Konsep ruang terbuka pada kawasan yaitu dengan mengoptimalkan area pedestrian dan halaman sekitar bangunan menjadi sebuah area plaza yang difasilitasi dengan sebuah guideline sebagai panduan pergerakan sirkulasi pengunjung.



Gambar 12 Street Performance

Sumber : Analisis Penulis, 2020



Gambar 13 Sitting Grup dengan Physical Distancing

Sumber : Analisis Penulis, 2020

3.2.7 Analisa dan Konsep Signage

Signage pada kawasan masih kurang tertata dengan baik yang mempengaruhi visual wajah koridor. Sehingga perlu adanya penataan signage pada kawasan.



Gambar 14 Desain Signage Pertokoan

Sumber : Analisis Penulis, 2020

3.2.8 Analisa dan Konsep Aktivitas Pendukung

PKL memiliki potensi sebagai daya tarik pengunjung saat melewati kawasan. Disamping itu PKL dapat menghidupkan kegiatan pada malam hari. Sehingga dengan kondisi tersebut PKL dapat dijadikan sebagai magnet baru pada kawasan sebagai untuk kegiatan pada malam hari. Tindakan untuk menghilangkan PKL adalah hal yang tidak mungkin. Relokasi atau redesain adalah tindakan yang lebih baik dilakukan pada PKL. Konsep relokasi PKL pada kawasan adalah dengan memberikan tempat yang memadai. Penempatan hendaknya tidak mengganggu jalur pedestrian. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam merancang kios PKL adalah sebagai berikut:

- Kesesuaian fungsi
- Disesuaikan dengan iklim
- Dan desain yang menarik dan mampu menambah estetika kawasan



Gambar 15 Relokasi PKL menjadi Foodcourt
Sumber : Analisis Penulis, 2020

3.2.9 Analisa dan Konsep Utilitas

a. Sistem Penghawaan

Sistem Penghawaan menggunakan sistem penghawaan alami, karena lokasi merupakan ruang terbuka dan sirkulasi udara lancar.

b. Sistem Elektrikal

Mekanikal yang ada diperoleh dari PLN yang didistribusikan ke tiap-tiap bangunan melalui bawah tanah dengan jarak trafo setiap 100m.

c. Sistem Penanganan Kebakaran

Sistem penanganan kebakaran pada kawasan yaitu :

- Sprinkler dan APAR pada gedung parkir.
- Hydrant pillar pada jalur pedestrian.
- APAR pada Area PKL.
- *Hydrant pillar* pada kawasan koridor di setiap jarak 35-38m

d. Sistem Air Bersih

Air bersih pada kawasan digunakan untuk kebutuhan toilet dan hydrant. Instalasi sistem air bersih pada bangunan menggunakan air dari PDAM.

e. Sistem Air Kotor

Instalasi sistem air kotor pada bangunan terbagi menjadi dua yaitu grey water dan black water. Grey water adalah air kotor yang berasal dari floor drain, wastafel, dan drainase air hujan yang dialirkan menuju saluran kota melalui saluran (riol) tertutup. Saluran kota berada di bawah trotoar/ jalur pejalan kaki. Black water adalah air kotor yang berasal dari closet dengan saluran berbeda, dibuang ke septic tank untuk kemudian berakhir di tempat peresapan.

f. Sistem Sprayer Disinfektan

Instalasi sistem sprayer disinfektan berada di bawah jalur pedestrian yang dialirkan ke setiap lampu taman yang telah dimodifikasi. Sprayer berada di bagian atas lampu taman. Sprayer aktif setiap 3 jam sekali dengan otomatis.



Gambar 16 Sprayer Disinfektan otomatis pada ujung lampu taman

Sumber : Analisis Penulis, 2020

3.2.10 Konsep Pendekatan New Normal

Konsep pendekatan *new normal* yang di terapkan pada kawasan yaitu antara lain :

- a. Penataan massa bangunan untuk meningkatkan kualitas bangunan dan lingkungan dengan pengembangan tampilan bangunan dan penambahan bukaan berupa jendela sebagai bentuk respon memanfaatkan penghawaan alami dan sinar matahari. Namun tetap mempertahankan bentuk dan ciri bangunan sekitarnya.



Gambar 17 Redesain Fasade Pertokoan

Sumber : Analisis Penulis, 2020

- b. Mengembangkan jaringan jalan pada koridor dengan maksimal dengan mengatur sistem jaringan jalan sesuai dengan klarifikasi dan persyaratan yang ditentukan. Dan membuat sirkulasi pemisah yang jelas antara sirkulasi pejalan kaki dengan kendaraan. Sehingga dapat mengendalikan sirkulasi jalan untuk mendukung kegiatan pada kawasan. Pengembangan jalan berupa penambahan fasilitas jalur sepeda sebagai respon dari habit baru masyarakat. Mengoptimalkan jalan sebagai area pendukung kegiatan kawasan dengan memanfaatkan jalan sebagai area berjualan. Disisilain penggunaan sisi jalan sebagai area tunggu untuk meminimalisir keramaian yang mengerombol.

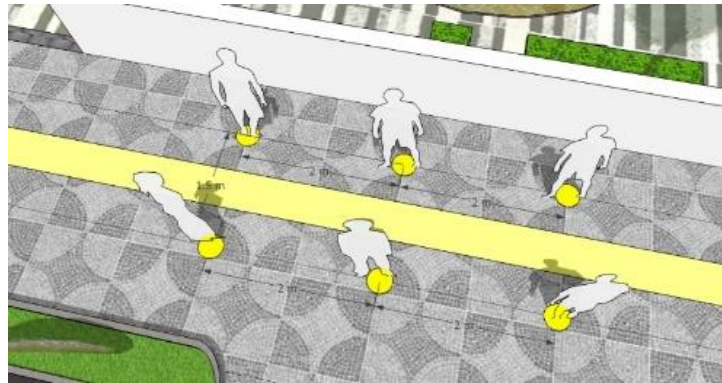


Gambar 18 Mengoptimalkan kegiatan pasar pagi dengan pembagian cluster

Sumber : Analisis Penulis, 2020

- c. Mengembangkan Signage sebagai alat untuk memberikan informasi terhadap pengunjung tentang protokol covid-19 yang berlaku pada kawasan. Penempatan petanda harus pada tempat yang jelas dan mudah di kenal serta petanda yang ramah lingkungan dengan tidak merusak atau merugikan

pengguna. Penataan pentanda sirkulasi yang baik akan memberikan jalur pejalan kaki yang teratur, aman dan nyaman.



Gambar 19 Kebutuhan Physical Distancing pada pedestrian
Sumber : Analisis Penulis, 2020

- d. Mengembangkan aktivitas pendukung dengan mengatur kebutuhan ruang dan tata letak bagi pedagang kaki lima selama pandemi dengan kapasitas dan fasilitas yang memadai untuk menghindari keramaian yang mengerombol.



Gambar 20 Area makan dengan physical distacing
Sumber : Analisis Penulis, 2020

4. PENUTUP

Skenario Pengembangan Kawasan

Mengembangkan sebuah koridor jalan menjadi ruang publik yang mampu menjadi magnet kawasan dan dapat mewadahi kegiatan pada kawasan tidaklah hal yang mudah. Aspek keseimbangan, keserasian dan keselarasan yang mampu mengendalikan aktivitas didalam ruang publik perlu diperhatikan.



Gambar 21 Skenario Pengembangan Kawasan

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Pengembangan kawasan diarahakan untuk mengintegrasikan potensi wilayah sekitarnya sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai rangkaian penghubung objek perjalanan menuju pusat kota yaitu alun-alun kota salatiga. Sehingga skenario yang diusulkan dalam penataan dan pengembangan kawasan jalan Jenderal Sudirman adalah menjadikan kawasan sebagai ruang publik berupa *city walk* yang mendukung kegiatan pada kawasan maupun wilayah sekitarnya. Diharapkan dimasa depan Kota Salatiga dapat menjadi kawasan perdagangan dengan pola koridor yang demokratis bagi para pejalan kaki. Maksud pola koridor yang demokratis adalah membuat pengguna atau pengunjung merasa nyaman, aman dan terlindungi saat melewatinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali. (2019, Agustus 06). *Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Boyolali*. Dipetik Agustus 14, 2020, dari <https://boyolalikab.bps.go.id/statictable/2019/08/06/810/populasi-ternak-menurut-kecamatan-dan-jenis-ternak-di-kabupaten-boyolali-2018.html>
- Chandra, D., Aulia , T. B., & Izziah, I. (2018). Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Dan Penyelenggaraan Penataan Ruang Di Koridor Jalan Teuku Nyak Arief Kota Banda Aceh. *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan (JARSP)*, 214-223.
- Departemen Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. (1996). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Parkir*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Editorial Team. (2020, Juni 7). *Apa itu New Normal? Pengertian dan Keadaan New Normal di Era Pandemi*. Diambil kembali dari DIVEGITAL: [https://divedigital.id/new-normal-adalah/#:~:text=Pengertian%20New%20normal.%20New%20normal%20pertama%20kali%](https://divedigital.id/new-normal-adalah/#:~:text=Pengertian%20New%20normal.%20New%20normal%20pertama%20kali%20)

20digunakan,bahwa%20sesuatu%20atau%20keadaan%20yang%20sebelumnya%20tidak%20

- Hertanto, I. (2017). *Penataan Ruang Luar Koridor Jalan K.H Ahmad Dahlan Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Magister Bidang Keahlian Perancangan Kota Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Sepuluh Nopember Surabaya.
- Indonesia Student. (2019, April 19). *Pengertian Pengembangan, Jenis, dan Contohnya*. Diambil kembali dari IndonesiaStudents.com: <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-pengembangan/>
- Kamil, R. (2020, Agustus 28). *7 Tren Desain Urban Asia*. Diambil kembali dari Daydreame's Diary: <https://ridwankamil.wordpress.com/2008/09/27/7-tren-desain-urban-di-asia/>
- Krissorwandageni, R. (2014). *Pengembangan dan Penataan Kawasan Shopping Center (Pertokoan) Di Ruas Jl.Yos Sudarso (Jl. Selamat Riyadi-Jl.Kali Larangan)*. Surakarta: Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Manan, Sohib. (2008). *Tugas Akhir S1 : City Walk Jala Selamat Riyadi Surakarta(Pasar Gladak) Tradisional-Modern :Sebagai Upaya Mewujudkan Identitas dan Jati DIri Kota*. Surakarta: Teknik Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Memahami Pengertian Perancangan Kota*. (2020, Agustus 28). Diambil kembali dari Architecture dan Kota: <https://archidkot.blogspot.com/2016/03/memahami-pengertian-perancangan-kota.html>
- Milwaukie Transportation System Plan. (2007). *Transportation System Plan*. City of Milwaukie: DKS Associates.
- NACTO Global Designing Cities Initiative. (2020, Maret 21). *Street for Pandemic Response and Recovery*. Diambil kembali dari National Assosiation of City Transportation Officials: https://nacto.org/2020/05/21/streets-for-pandemic-response-and-recovery/?utm_medium=website&utm_source=archdaily.com
- Noviansyah, Reza and M. Faisal, M. Faisal and Priyoto, Priyoto and Darmansjah, Darmansjah. (2019). *PENGEMBANGAN TERMINAL BUS TIPE B MOJOSARI DI KABUPATEN MOJOKERTO*. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Pemerintah Kota Salatiga. (2011). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Salatiga Tahun 2010-2030*. Salatiga: Pemerintah Kota Salatiga.
- Pemerintah Kota Salatiga. (2020, Agustus 28). *Beranda Pemerintah Kota Salatiga*. Diambil kembali dari Selayang Pandang Kota Salatiga: <http://salatiga.go.id/>
- Prasetyo, A. D. (2018). *Pengalihan Fungsi Trotoar*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.